

## **ANALISIS POTENSI SUPPLY AYAM BROILER UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**Rini Widiati, Tri Anggraeni Kusumastuti, Siti Andarwati, Bambang  
Ariyadi**

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Email : riniwidiati2014@gmail.com

### **ABSTRAK**

Ayam broiler merupakan ternak unggas yang potensial dikembangkan karena merupakan produk substitusi daging yang relatif murah dan siklus produksinya cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur potensi supply dan peran ayam broiler dalam menunjang daerah sentra atau basis di Kabupaten Sleman. Penelitian menggunakan data sekunder 5 tahun terakhir ( tahun 2011-2015) . Alat analisis yang digunakan adalah indeks LQ (*Location Quotient*). Untuk mengetahui estimasi potensi supply berdasar pendekatan jumlah populasi ternak , persentase mortalitas , persentase karkas dan rerata berat badan ternak hidup siap jual kemudian dibuat dalam analisis trend *time series* berdasar metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa supply mempunyai slope positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 10789 yang berarti tiap tahun ada estimasi peningkatan populasi sebesar 10789 ekor. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa periode tahun berpengaruh terhadap besarnya supply sebesar 89.60% . Pengembangan ayam broiler di wilayah Kabupaten Sleman ada beberapa kecamatan yang mempunyai indeks  $LQ > 1$  yang berlokasi di dataran rendah dan sedang. Daerah sentra yang paling potensial yaitu Kecamatan Kalasan dengan nilai LQ sebesar 1.40. Selain sebagai sentra produksi ayam Kecamatan Kalasan juga didukung potensi sebagai sentra olahan ayam sehingga menyerap tenaga kerja yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sleman.

Kata kunci : supply ayam broiler, *Location Quotient*, daerah basis, produk substitusi

## **POTENTIAL ANALYSIS OF BROILER CHICKEN SUPPLY TO SUPPORT ECONOMIC GROWTH IN YOGYAKARTA SLEMAN REGENCY**

### **ABSTRACT**

*Broiler chickens are poultry that are potential to be developed because it is a relatively cheap meat substitution product and its production cycle is fast. This study identify to measure the potential supply and role of broiler chicken in supporting the central or base area in Sleman District. The study used secondary data for the last 5 years (2011-2015). The analytical tool used is the LQ index (Location Quotient). To estimate supply potential based on population approach, percentage of mortality, percentage of carcass and weight average of live stock and then made in trend time series analysis based on Ordinary Least Square method. The results showed that the supply has a positive slope with regression coefficient value of 10789, which means that every year there is an estimated population increase of 10789 birds. Coefficient of Determination shows that the period of the year effect on the amount of supply of 89.60%. Development of broiler chickens in the region of Sleman Regency there are some districts that have index  $LQ > 1$  located in low and medium plains. The most potential areas of Kalasan sub-district with LQ is 1.40. Besides as chicken production center of Kalasan sub district also supported potency as chicken processed center so that absorb labor that can support economic growth in Sleman regency.*

*Keywords: Supply of broiler chicken, Location Quotient, base area, substitution product*

## PENDAHULUAN

Produksi sektor perunggasan berperan penting sebagai kegiatan komersial yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ekunwe et al., 2006). Assa (2012), broiler sebagai salahsatu unggas mempunyai pertumbuhan yang cepat sehingga dapat mendukung produksi daging . Sektor perunggasan selain sebagai sumber protein hewani juga menciptakan lapangan pekerjaan seiring dengan peningkatan populasi penduduk (Yusuf et al, 2016). Ayam broiler adalah unggas yang mempunyai umur produksi yang relatif pendek didukung perkembangan teknologi dari sisi pakan, bibit dan permodalan melalui sistem kemitraan (Tapsir, et al. 2011). Beberapa kendala dari sisi supply adalah keterbatasan modal, ketersediaan bibit dan pakan, penyakit, kematian, jaringan transportasi dan tenaga kerja (Ngosi and Chinonso, 2013) .

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah sentra produksi unggas khususnya ayam broiler. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pilihan konsumen terhadap menu makanan cepat saji, maka pilihan terhadap daging broiler tepat untuk memenuhi kebutuhan sumber protein hewani yang relatif murah dan dapat diolah dengan berbagai variasi .

Pada tahun 2015, ketersediaan daging ayam broiler atau pedaging untuk dikonsumsi sebanyak 39.170.784 kg atau menyumbang sebagai produk substitusi daging sebesar 63.51% dari total ketersediaan daging yang lain baik unggas maupun ruminansia (Anonim, 2016b) . Di sisi lain produksi daging sebesar 35.535.801 kg sehingga harus mendatangkan supply ayam broiler dari luar daerah meskipun dari sisi mutasi tiap tahunnya DIY juga mengeluarkan ayam broiler ke luar daerah. Oleh karena itu peluang pengembangan ayam broiler harus ditingkatkan untuk mencukupi kebutuhan permintaan konsumen.

**Tabel 1. Populasi ayam broiler di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kabupaten	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kulon Progo	1,236,050.00	1,301,500.00	1,252,900.00	1,539,345.00	1,728,226.00	1,831,606.00
Bantul	764,777.00	811,947.00	844,999.00	897,117.00	952,449.00	1,006,163.00
Gunung Kidul	912,500.00	943,515.00	1,000,982.00	890,625.00	1,307,130.00	1,498,857.00
Sleman	2,522,194.00	2,713,870.00	2,716,054.00	2,718,617.00	2,728,925.00	2,739,841.00

Sumber : Yogyakarta dalam angka, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa populasi ayam broiler di Yogyakarta terbanyak adalah di Kabupaten Sleman dan mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2010-2015). Koefisien

trend permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 sebesar 158 310 kg, dan paling tinggi diantara jenis daging yang lain (Suwarta, 2014). Pendapatan usaha ayam pedaging di Kabupaten Sleman dengan kapasitas produksi sebanyak 2.725 ekor rnsa produksi 2 bulan memperoleh pendapatan sebesar Rp 68.114.950, (Wuryanto dkk, 2015).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa dari sisi ekonomi usaha broiler menguntungkan dan semakin besarnya permintaan daging ayam broiler maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar potensi supply atau produksi wilayah Kabupaten Sleman dengan mempertimbangkan faktor ketersediaan input yang ada serta wilayah kecamatan yang dapat dijadikan sebagai daerah basis pengembangan ayam broiler dan olahannya.

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) selama kurun waktu 2011-2015. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman dan Yogyakarta , Dinas Peternakan Kabupaten Sleman serta instansi lain yang terkait dengan penelitian.

### B. Metode Analisis Data

1. Trend pertumbuhan potensi supply ayam broiler selama 5 tahun terakhir berdasar pendekatan jumlah populasi, persentase mortalitas , persentase karkas dan rerata berat badan ternak hidup siap jual dianalisis berdasar metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan garis linear :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = potensi supply (kg berat hidup)

X = waktu (tahun)

a = intercept

b = koefisien regresi

Pendekatan potensi supply berdasarkan perkalian antara jumlah populasi ayam broiler 5 tahun terakhir (2011-2015) x persentase

mortalitas (3%) x Persentase karkas (70%) x rerata berat badan ternak hidup siap jual (1.9 kg /BB hidup).

Besar persentase mortalitas dan rerata badan ternak berdasar hasil survey kontrak harga dengan perusahaan inti dan Rekapitulasi Perhitungan Peternak (RPP) di Kabupaten Sleman pada tahun 2016.

2. Untuk mengetahui daerah basis ayam broiler di Kabupaten Sleman berdasarkan populasi ayam broiler wilayah perkecamatan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dengan menggunakan persamaan ( Tarigan, 2006) :

$$LQ = \frac{Si/Sj}{Ni/Nj}$$

Keterangan :

LQ = Nilai Location Quotient populasi ayam broiler di kabupaten Sleman

Si = Populasi ayam broiler di tiap kecamatan

Sj = Populasi unggas di tiap kecamatan (ayam kampung, ayam petelur, itik, burung puyuh, merpati)

Ni = Populasi ayam broiler di Kabupaten Sleman

Nj = Populasi unggas di Kabupaten Sleman

LQ > 1 , berarti sektor di daerah tersebut adalah basis karena mampu memenuhi kebutuhan di daerah sendiri dan mengekspor ke daerah lain

LQ < 1 , berarti sektor di daerah tersebut adalah nonbasis karena tidak mampu memenuhi kebutuhan di daerah sendiri

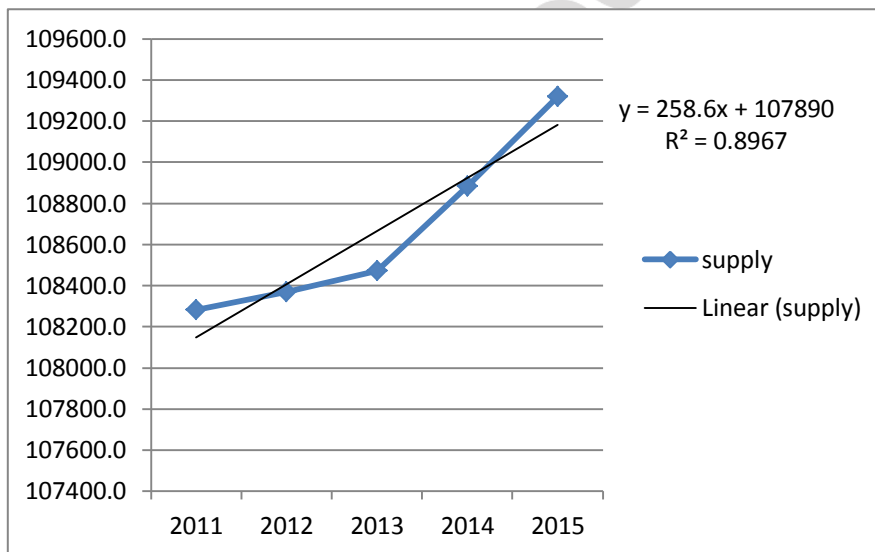
LQ = 1, berarti ada kecenderungan sektor tersebut bersifat tertutup karena tidak melakukan transaksi ke dan dari luar daerah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sleman saat ini mayoritas peternak mengembangkan usaha ayam broiler melalui sistem kemitraan. Dalam sistem kemitraan terdapat kesepakatan dari sisi harga kontrak saponak, harga kontrak penjualan ayam serta bonus yang diberikan sesuai dengan nilai FCR dan sistem pemeliharaan operasional serta kandang *close house*. Kesepakatan ini sangat berpengaruh dari sisi supply terutama penyediaan saponak.

Berdasarkan analisis trend terhadap potensi supply ayam broiler pada periode 2011-2015 berdasar asumsi pendekatan populasi, berat karkas, berat jual per kg berat badan ayam hidup dan mortalitas menunjukkan potensi supply mempunyai slope positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 10789 yang berarti tiap tahun ada estimasi peningkatan populasi sebesar 10789 ekor.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa periode tahun berpengaruh terhadap besarnya supply sebesar 89.60% , sedangkan faktor lain yang diduga berpengaruh yaitu teknologi pemeliharaan yang berpengaruh terhadap nilai FCR (*Feed Conversion Ratio*) dan juga biosecurity (penyemprotan kandang maupun pemberian kaporit, klorin, povidin) terutama saat check in DOC untuk mengurangi resiko kematian. serta penyediaan vaksin ternak yaitu gumboro live dan ND clone live.



Gambar 1. Trend estimasi potensi supply ayam broiler di Kabupaten Sleman (2011-2015)

Peningkatan populasi terjadi karena saat ini Kabupaten Sleman khususnya untuk peternak ayam broiler menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan inti antara lain PT Tiara Tunggal Mandiri, Amanah, dan PT Mustika Jaya Lestari Sleman . Pemerintah melalui UU No. 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, pasal 30 menganjurkan peternak untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama dalam bidang penanaman modal (Anonimus, 2009). Sistem

Kemitraan adalah salahsatu sistem yang dapat meningkatkan produksi ( Majid dan Hassan, 2014) . Akses perkreditan dan sistem kemitraan direkomendasikan untuk dapat memperbaiki produksi broiler karena kendala terbesar bisnis broiler adalah dari sisi permodalan Pada pola inti plasma kemitraan ayam ras , perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronak) berupa: DOC, pakan. obat-obatan/vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil dengan sistim kontrak, sedangkan plasma menyediakan kandang, tenaga kerja, peralatan, dan biaya operasional. (Anang et al, 2013) .

Kontrak harga pada sistem kemitraan dari sisi penyediaan supply sapronak perusahaan 1 dengan yang lainnya berbeda tergantung hasil kesepakatan antara inti dan plasma. Sebagai contoh dari hasil wawancara dengan peternak yang mengikuti sistem kemitraan harga kontrak penyediaan sapronak untuk DOC dibagi 2 yaitu DOC vaksin dan DOV non vaksin. Untuk DOC vaksin dengan harga berkisar Rp 5450-5500/ekor. Penyediaan pakan BR starter 1 sampai starter 4 selisihnya tidak begitu besar berkisar Rp 300-500/ekor. Harga pakan berkisar 7500-8000/ekor. Jenis pakan yang diberikan antara lain B10, B 11 MTK, BR 55, BRI super, GMI Mil. Di sisi lain untuk penyediaan obat, vaksin, dan kimia dikenakan harga ditambah ppn 10%.

**Tabel 2. Nilai LQ berdasarkan populasi ayam broiler di kabupaten Sleman tahun 2015**

Kecamatan	Populasi broiler	total	LQ
Moyudan	153,369	398,652	0.994387
Minggir	104,733	341,008	0.793836
Sayegan	126,803	320,956	1.021165
Godean	128,589	394,767	0.841928
Gamping	84,593	262,301	0.833578
Mlati	122,519	308,598	1.026177
Depok	33,679	172,212	0.505484
Berbah	465,415	868,721	1.384752
Prambanan	176,072	400,350	1.136743
<b>Kalasan</b>	<b>465,415</b>	<b>857,837</b>	<b>1.402322</b>
Ngemplak	218,263	827,427	0.681809
Ngaglik	252,923	764,084	0.855577
Sleman	158,241	421,976	0.969267
Tempel	122,519	308,598	1.026177
Turi	84,593	262,301	0.833578

Kecamatan	Populasi broiler	total	LQ
Pakem	129,589	395,767	0.846332
Cangkringan	153,369	398,652	0.994387

Sumber : analisis data primer, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada beberapa wilayah kecamatan yang berpotensi sebagai basis peternakan ayam broiler dengan nilai  $LQ > 1$ . Kecamatan Kalasan sebagai daerah sentra produksi dan juga pengolahan daging ayam broiler merupakan daerah basis yang potensial dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Sleman. Di Kalasan terdapat budaya kirab atau gunungan ayam goreng setiap tahunnya di Candisari Kalasan sebagai wujud rasa syukur terhadap karunia Tuhan. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus wahana pelestarian kuliner khas kabupaten Sleman (Anonim, 2017)

Dari sisi fasilitas Rumah Potong Ayam , jumlah pengusaha RPA di Kecamatan Kalasan adalah tertinggi sebanyak 96 orang dari total 654 dari 17 kecamatan di Kabupaten Sleman , dengan pemotongan ternak sebanyak 5450 perbulannya serta nilai investasi yang didapat mencapai 47.961.000 . Potensi dari sisi hulu yaitu ketersediaan poultry shop /kios pakan ternak, Kecamatan Kalasan mempunyai 15 kios dari 215 kios yang ada di Kabupaten Sleman. (Anonim, 2016a).

### KESIMPULAN

1. Trend estimasi potensi supply menunjukkan peningkatan populasi sebesar 90855 ekor selama 5 tahun terakhir.
2. Daerah basis ayam broiler yang paling potensial yaitu Kecamatan kalasan dengan nilai LQ sebesar 1.40.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka perlu adanya perhitungan estimasi potensi supply secara periodik tiap tahunnya untuk mengetahui bagaimana pola perkembangan supply ayam broiler. Selain itu seiring dengan peningkatan konsumsi sumber protein hewani maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar rekomendasi awal pengembangan populasi ayam broiler di kabupaten Sleman .



## DAFTAR PUSTAKA

- Anang B.T, C Yeboah, and A Amison, 2013. Profitability of broiler and layer production in The Brong Ahafo Region of Ghana. *Journal of Agricultural and Biological Science*. Vol. 8(5) p : 423-430
- Anonim, 2016 a. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Kabupaten Sleman. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2016 b. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Propinsi daerah istimewa Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka. Badan Pusat Statistik Propinsi DIY. <http://yogyakarta.BPS.go.id>
- \_\_\_\_\_. 2017. Gunung Ayam Goreng Setinggi 4 Meter Diarak di Kawasan Candi Sari Kalasan. Diakses di <http://tribunjogja.com> pada tanggal 7 Mei 2017.
- Anonimus. 2009. UU RI No.18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Available at <http://www.ditjennak.deptan.go.id/download.php>. Accession date: 25 Juni 2011
- Assa M. M. 2012. Poultry production and rural poverty among small-scale farmers in Mzimba District of Malawi. *Livestock Research for Rural Development*. Vol. 24, Article # 177. Retrieved December 17, from <http://www.lrrd.org/lrrd24/10/assa24177.htm>.
- Ekunwe P. A., Soniregun O. O. and Oyedeji J. O. 2006. Economics of Small Scale Deep Litter System of Egg Production in Oredo Local Government Area of Edo State,
- Majid R.B. dan S. Hassan, 2014. Malaysia Performance of broiler contract farmers: A case study in Perak, Malaysia. Available online at [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com) ScienceDirect International Agribusiness Marketing Conference 2013, IAMC 2013, 22-23 October 2013, Kuala Lumpur, Selangor, Malaysia. *UMK Procedia* 1 ( 2014 ) 18 – 25
- Ngozi M.M. and Chinonso N, 2013. Economic Analysis of Broiler Production (A Case Study of Orumba South L.G.A of Anambra State, Nigeria). *American-Eurasian Journal of Agronomy* 6 (2): 25-31,
- \_\_\_\_\_. 2013. Economic Analysis of Broiler Production (A Case Study of Orumba South L.G.A of Anambra State, Nigeria). *American-Eurasian Journal of Agronomy* 6 (2): 25-31,

- Nigeria. *International Journal of Poultry Science*. 5(1): 81- 83.  
Retrieved December 10, 2012, from  
<http://www.pjbs.org/ijps/fin527.pdf>.
- Suwarta, 2014. *Permintaan Produk Peternakan Unggas dan Prospek Pengembangannya di DIY*. *Widya Agrika* 2 (3) : 160-170.
- Tapsir S., Mokhdzir H.L., Nor Rahim, S. & Jalil, N. (2011), *Issue and impact in broiler contract farming in Peninsular Malaysia*, *Economic and Technology Management Review*, 6, 33-57.
- Tarigan R, 2006. *Ekonomi Regional. Teori, dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wuryanto D, Ichwari, dan Kadarso, 2015. *Analisis Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Sleman*. *Agros* V 17(1) , P : 71-80
- Yusuf, T.M, S.A. Tiamiyu, and R.Q. Alliu, 2016. *Financial analysis of poultry production in Kwara State, Nigeria*. *African Journal of Agricultural Research* Vol. 11(8), pp. 718-723,